

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peran utama dan bagaimana seorang guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengikuti pelajaran. Sebab dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan demikian, perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimiliki siswa atau peserta didik.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Untuk itu guru dituntut berkemampuan dan terampil serta memahami metode-metode mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Penerapan variasi metode mengajar pada mata pelajaran akan sangat bernilai positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran. Hal ini berarti guru harus memahami benar

kedudukan metode sebagai alat motivasi belajar siswa, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Untuk itu seharusnya guru dapat menggunakan beberapa metode untuk mengajarkan sains tersebut, agar pelajaran ini menyenangkan bagi siswa yang mempelajarinya. Misalnya, dengan menggunakan metode eksperimen, metode diskusi, metode inquiri dan metode discovery. Karena metode-metode ini pada kegiatan pembelajarannya sangat menekankan kepada aktivitas siswa dan bukan hanya pada guru saja. Metode ini juga memberi kesempatan pada siswa berhadapan langsung dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Model atau cara yang paling cocok untuk anak Indonesia adalah dengan cara belajar langsung atau dengan mempraktekkannya belajar ini dapat memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak itu sendiri. Dan pengalaman langsung dapat juga sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu pembelajaran sains akan lebih bermakna apabila dalam mempelajarinya menggunakan metode pengalaman langsung seperti metode eksperimen. Karena mata pelajaran sains terdiri dari berbagai kegiatan dan konsep yang berhubungan dengan keadaan alam sekitar, selain dari itu sains juga merupakan pelajaran yang mempelajari tentang alam secara keseluruhan baik makhluk hidup dan tidak hidup.

Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode pada saat proses belajar mengajar banyak yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan bagi

siswa. Proses belajar mengajar terlihat begitu kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Kejenuhan dan kemalasan terjadi pada kegiatan belajar anak didik, kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Dalam hal ini berarti guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti bahwa metode tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik (luar) dalam kegiatan belajar mengajar.. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang baik seorang guru harus menguasai mempelajari banyak metode penyajian, agar dapat memilih metode apakah yang sesuai dengan pembelajaran yang disajikan, sehingga guru mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 105268 Telaga Sari kelas V, bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan sains sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, hal ini dapat kita lihat melalui sikap siswa yang tampak sewaktu mengikuti pelajaran sains dimana siswa kurang tekun dan ulet dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan, kurangnya kemandirian untuk menguasai materi pelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya (kurang bersikap kritik), kurangnya kekreatifan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal, kurangnya sifat rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru (*ego involvement*), kurangnya hasrat untuk belajar terutama pada mata pelajaran sains. Oleh sebab itulah anak-anak berperilaku menyimpang pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada siswa yang ribut di

dalam kelas sewaktu guru menjelaskan, mengganggu teman, bahkan ada siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan, dan siswa sering keluar masuk dari dalam kelas dengan alasan yang bermacam-macam. Sudah sangat tentu masalah ini akan dapat menghambat proses belajar mengajar.

Dalam mengajarkan materi sains, guru seharusnya menggunakan metode eksperimen karena materi sains terdiri atas konsep yang berhubungan dengan melakukan sesuatu tindakan dan bahan pelajaran sains memiliki karakteristik tersendiri dan lebih banyak melakukan eksperimen, namun kenyataannya guru lebih cenderung melakukan metode ceramah saja. Sehingga motivasi belajar siswa tidak terbentuk sewaktu mengikuti pelajaran. Selain dari penggunaan metode yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penggunaan media juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebab penggunaan media yang jarang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, bahkan hal ini juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas V tersebut.

Gejala inilah yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan ini penulis melihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa salah satu yang mempengaruhinya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dalam mengajarkan sains. Akibatnya proses belajar mengajar terkesan membosankan dan monoton. Karena itu banyak siswa melakukan aktifitas lain sewaktu guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi di dalam proses mengajar. Karena hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai secara

optimal. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa”. Oleh sebab itu sangat diperlukan variasi metode saat mengajar yang lebih memberikan kesempatan pada siswa belajar aktif, salah satu metode mengajar yang dianggap paling tepat pada mata pelajaran sains adalah metode eksperimen.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang **“Meningkatkan motivasi siswa belajar dengan penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran Sains Kelas V SD Negeri No.105268 Telaga Sari T.A 2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor dari berbagai faktor tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya disebabkan guru menjelaskan pelajaran bersifat monoton.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains.
3. Kurangnya kreatifitas siswa dalam belajar karena guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Guru tidak pernah menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran sains.
5. Hasil nilai pelajaran masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan motivasi peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen pada pelajaran sains materi pokok Cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V SD Negeri No. 105268 Telaga Sari.T.A. 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains dengan materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri No.105268 Telaga Sari T.A 2011/2012".

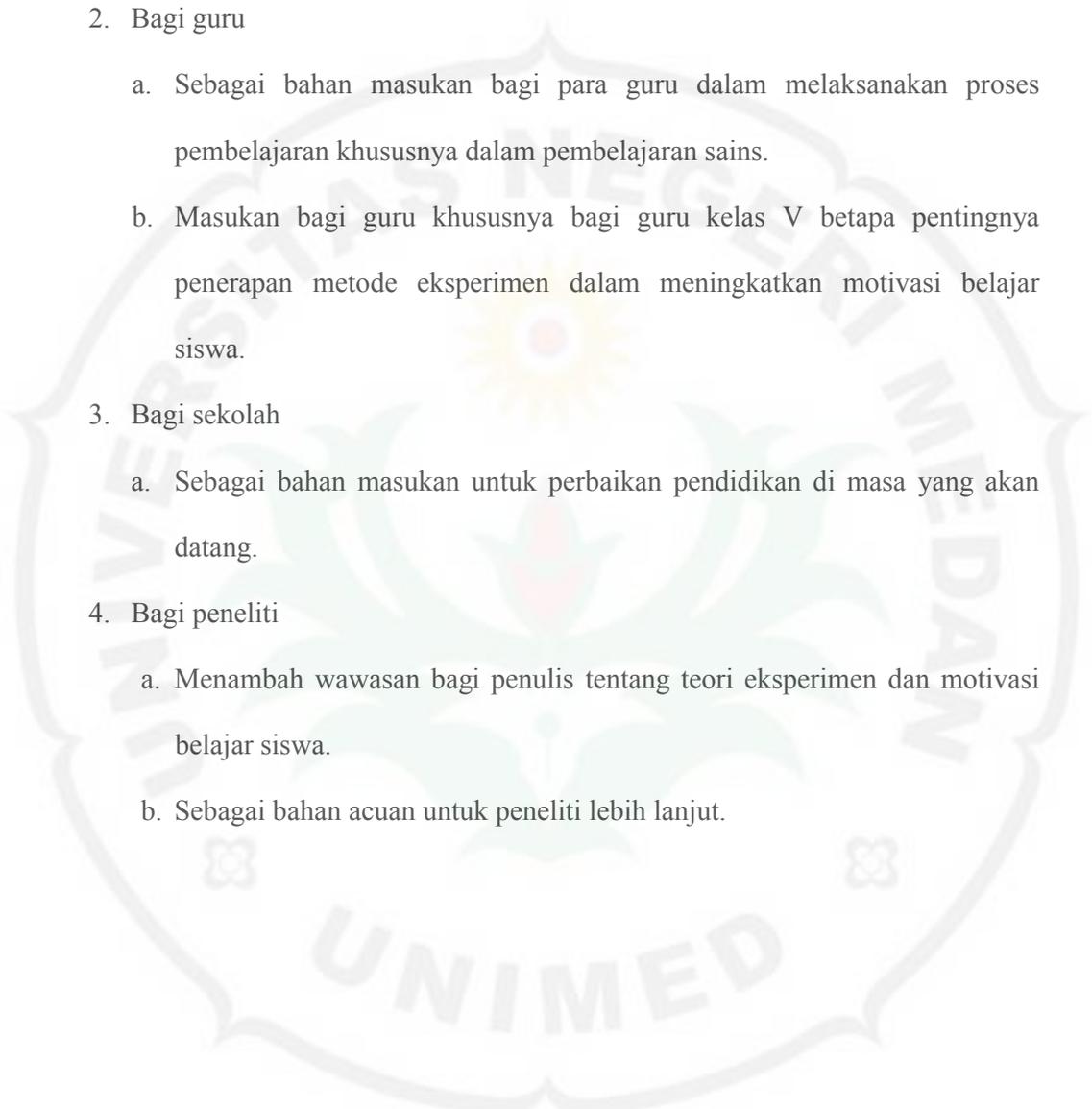
### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode eksperimen pada pelajaran sains materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri No.105268 Telaga Sari T.A 2011 /2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- 
2. Bagi guru
    - a. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sains.
    - b. Masukan bagi guru khususnya bagi guru kelas V betapa pentingnya penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  3. Bagi sekolah
    - a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan pendidikan di masa yang akan datang.
  4. Bagi peneliti
    - a. Menambah wawasan bagi penulis tentang teori eksperimen dan motivasi belajar siswa.
    - b. Sebagai bahan acuan untuk peneliti lebih lanjut.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY